

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan merupakan tantangan global yang terus menjadi fokus utama berbagai negara, termasuk Indonesia. Kemiskinan adalah akibat dari distribusi sumber daya yang tidak merata, yang mencerminkan ketidakadilan sosial. Hal ini terkait dengan kebutuhan dasar, hak, ketidaksetaraan ekonomi, dan tanggung jawab pemerintah<sup>1</sup>. Oleh sebab itu, strategi pengentasan kemiskinan harus bersifat multidimensi dan berkelanjutan. Di Indonesia, kemiskinan menjadi salah satu indikator utama dalam pengukuran kesejahteraan masyarakat yang terus dipantau oleh pemerintah.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk miskin di Indonesia mengalami fluktuasi dalam lima tahun terakhir. Pada tahun 2020, jumlah penduduk miskin tercatat sebesar 27,55 juta orang (10,19%), meningkat akibat pandemi COVID-19. Tahun 2021 angkanya menurun menjadi 26,50 juta (9,71%), kemudian 26,36 juta (9,54%) di tahun 2022. Pada 2023, terjadi penurunan lagi menjadi 25,90 juta (9,36%), dan pada awal 2024 tercatat sebanyak 25,87 juta orang (9,28%) masih hidup di bawah garis kemiskinan.<sup>2</sup>

Walaupun terdapat tren penurunan dalam beberapa tahun terakhir, persoalan

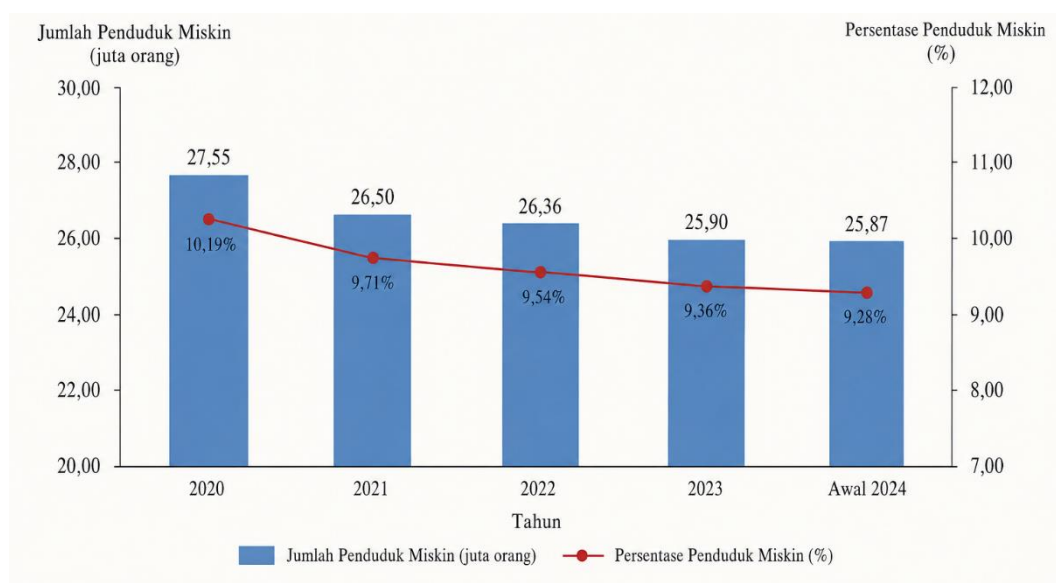
---

<sup>1</sup> Silvin Ribotta, "Poverty as a matter of justice," *The Age of Human Rights Journal* 1, no. 20 (Maret 2023): 1, <https://doi.org/10.17561/tahrj.v20.7327>.

<sup>2</sup> Badan Pusat Statistik Indonesia, "Jumlah Penduduk Miskin Menurut Wilayah - Tabel Statistik," diakses 1 Mei 2025, <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTgzIzI=/jumlah-penduduk-miskin-menurut-wilayah.html>.

kemiskinan tetap menjadi tantangan serius yang harus diatasi karena masih banyak masyarakat yang belum mampu memenuhi kebutuhan dasar secara layak.

**Gambar 1.1 Perkembangan Jumlah Penduduk Miskin Periode 2020-2024**



Sumber : Badan Pusat Statistik

Di Kalimantan Selatan, jumlah penduduk miskin di provinsi tersebut pada Maret 2023 tercatat sebanyak 188,93 ribu jiwa, dengan persentase sebesar 4,29% dari total populasi.<sup>3</sup> Sebagian besar penduduk miskin berasal dari sektor informal seperti buruh harian, pedagang kecil, dan pekerja lepas tanpa perlindungan sosial. Kota Banjarmasin sebagai ibukota provinsi menjadi salah satu fokus pengentasan kemiskinan karena menjadi pusat arus urbanisasi dan ekonomi.

<sup>3</sup> Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan, "Kondisi Kemiskinan Kalimantan Selatan, Maret 2023," diakses 4 Mei 2025, <https://kalsel.bps.go.id/id/pressrelease/2023/07/17/1764/kondisi-kemiskinan-kalimantan-selatan--maret-2023.html>.

Pemerintah Indonesia bersama dengan berbagai lembaga sosial, termasuk lembaga zakat, terus mencari formula yang tepat untuk memberantas kemiskinan secara sistematis. Salah satu pendekatan yang dikembangkan adalah mengedepankan kolaborasi antara negara dan lembaga filantropi Islam dalam pengelolaan dana zakat.

Zakat dapat dijadikan sebagai instrumen pemberdayaan yang tidak hanya bersifat konsumtif, tetapi juga produktif. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Surah At-Taubah ayat 60:

﴿إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ وَفِي

سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

*Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.*

Ayat ini menunjukkan bahwa zakat adalah instrumen yang diarahkan untuk pemberdayaan berbagai kelompok mustahik, termasuk kaum fakir dan miskin. Maka, program zakat produktif seperti Z-Mart yang dilaksanakan BAZNAS sejalan dengan prinsip distribusi zakat sebagaimana disebutkan dalam ayat tersebut. Melalui program pemberdayaan usaha seperti Z-Mart, mustahik memperoleh bantuan modal, pelatihan, dan pendampingan yang dapat meningkatkan pendapatan serta kemandirian ekonomi. Dengan demikian, program zakat

produktif berpotensi mendukung upaya pengentasan kemiskinan secara berkelanjutan melalui peningkatan kesejahteraan mustahik.

Transformasi zakat dari bantuan sementara menjadi modal usaha menjadi tren baru dalam praktik pengentasan kemiskinan berbasis Islam. Banyak lembaga amil zakat kemudian mengembangkan program-program kreatif berbasis zakat produktif sebagai solusi jangka panjang. Salah satunya adalah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Suatu lembaga yang dibentuk oleh pemerintah untuk mengelola zakat dan bertanggung jawab atas pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. Pendistribusian zakat secara produktif bertujuan untuk meningkatkan ekonomi bagi mustahik<sup>4</sup>. BAZNAS telah meluncurkan berbagai program strategis dalam upaya menyalurkan zakat secara efektif, salah satunya adalah program Z-Mart. Program ini mengusung konsep pemberdayaan ekonomi mustahik melalui warung mikro yang dikelola secara mandiri, dengan tidak hanya memberikan bantuan finansial, tetapi juga membekali mustahik dengan pengetahuan dasar berwirausaha serta pendampingan intensif.<sup>5</sup> Meskipun demikian, keberhasilan suatu program zakat produktif tidak cukup hanya dilihat dari konsep dan mekanisme pelaksanaannya, tetapi perlu dikaji lebih lanjut dari aspek efektivitasnya. Efektivitas program menjadi penting untuk menilai sejauh mana Program Z-Mart

---

<sup>4</sup> Syafira Sardini dan Imsar Imsar, "Peran Pendistribusian Zakat Produktif Dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Di Baznas Provinsi Sumatera Utara," *CERMIN: Jurnal Penelitian* (Situbondo) 6, no. 1 (2022).

<sup>5</sup> Wika Sapitri, "Pemberdayaan Ekonomi Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Melalui Program Z-Mart Baznas Dki Jakarta Diwilayah Kampung Melayu, Jatinegara, Jakarta Timur" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2024), 18.

mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan, khususnya dalam meningkatkan pendapatan dan kemandirian ekonomi mustahik. Meskipun berbagai penelitian menunjukkan bahwa Program Z-Mart mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mustahik, penelitian tersebut umumnya dilakukan di daerah lain seperti Kutai Kartanegara, Jambi, dan DKI Jakarta yang memiliki karakteristik sosial dan ekonomi berbeda dengan Kalimantan Selatan. Selain itu, kajian yang secara khusus menganalisis efektivitas Program Z-Mart berdasarkan indikator pemahaman program, ketepatan sasaran, ketepatan waktu, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui efektivitas Program Z-Mart BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan dalam meningkatkan pendapatan mustahik di Kota Banjarmasin serta mengisi kekosongan kajian pada konteks lokal tersebut.

Untuk memperkuat pemahaman mengenai efektivitas program ini, peneliti telah melakukan observasi awal terhadap penerima manfaat Program Z-Mart BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan di Kota Banjarmasin. Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti terhadap beberapa penerima Program Z-Mart BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan di Kota Banjarmasin menunjukkan beberapa indikator yang mencerminkan keberhasilan awal program. Mustahik yang diamati telah menerima bantuan modal usaha sekaligus pelatihan dalam mengelola keuangan, menunjukkan bahwa program ini tidak hanya bersifat karitatif,

tetapi juga edukatif dan produktif. Warung yang dikelola mustahik tersebut tampak ramai dikunjungi pembeli, mengindikasikan adanya peningkatan aktivitas ekonomi yang signifikan. Selain itu, pihak BAZNAS secara konsisten melakukan kunjungan rutin setiap bulan sebagai bentuk pendampingan dan evaluasi terhadap perkembangan usaha. Toko yang dikelola juga tampak rapi dan bersih dengan pelayanan yang ramah, mencerminkan adanya perubahan positif dalam pola kerja dan profesionalitas mustahik. Temuan ini menguatkan asumsi awal bahwa program Z-Mart berperan dalam meningkatkan pendapatan mustahik di kota Banjarmasin, sehingga relevan untuk diteliti lebih lanjut dalam konteks efektivitasnya dalam meningkatkan pendapatan secara berkelanjutan.

## **B. Fokus Penelitian**

Bagaimana efektivitas Program Z-Mart BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan dalam meningkatkan pendapatan mustahik di Kota Banjarmasin?

## **C. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui efektivitas Program Z-Mart BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan dalam meningkatkan pendapatan mustahik di Kota Banjarmasin.

## **D. Signifikansi Penelitian**

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini memperkaya literatur ilmiah tentang pemberdayaan ekonomi melalui zakat produktif dengan pendekatan kualitatif yang lebih mendalam. Penelitian ini menegaskan zakat sebagai instrumen pembangunan sosial-ekonomi, bukan semata kewajiban keagamaan. Selain itu, studi ini turut mengembangkan teori filantropi Islam dan menjadi rujukan evaluasi program zakat berbasis pendekatan kualitatif yang aplikatif dan kontekstual di Indonesia.

## 2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini bermanfaat bagi BAZNAS Kalimantan Selatan dalam memperbaiki perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program zakat produktif seperti Z-Mart, dengan mempertimbangkan realitas mustahik dan tantangan pemberdayaan ekonomi. Bagi UIN Antasari Banjarmasin, penelitian ini menjadi kontribusi penting dalam pengembangan keilmuan, khususnya pada kajian manajemen dakwah dan filantropi Islam. Sementara bagi peneliti, hasil studi ini memperluas pengalaman riset lapangan, melatih kepekaan sosial, serta menjadi dasar untuk penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan aplikatif di bidang pemberdayaan zakat.

## **E. Definisi Operasional/Istilah**

### 1. Efektivitas

Efektivitas dalam penelitian ini diartikan sebagai tingkat keberhasilan Program Z-Mart BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan

dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan pendapatan mustahik di Kota Banjarmasin. Efektivitas diukur berdasarkan 5 (lima) aspek yaitu pemahaman program, ketepatan sasaran, ketepatan waktu, tercapainya tujuan dan perubahan nyata.

## 2. Program Z-Mart

Program Z-Mart adalah program pemberdayaan ekonomi yang dilaksanakan oleh BAZNAS, berupa bantuan modal usaha dalam bentuk barang dagangan, pelatihan manajerial, dan pendampingan usaha kepada mustahik untuk mengelola toko kelontong secara mandiri. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi mustahik melalui usaha produktif.

## 3. Mustahik

Mustahik dalam penelitian ini adalah penerima manfaat zakat yang termasuk dalam kategori fakir atau miskin sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Secara khusus, penelitian ini membatasi mustahik pada penerima Program Z-Mart BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan di Kota Banjarmasin pada tahun 2023 dan 2024 yang mendapatkan bantuan modal usaha berupa paket barang dagangan, pelatihan manajerial, serta pendampingan usaha dari BAZNAS.

#### 4. Kota Banjarmasin

Kota Banjarmasin kota di Provinsi Kalimantan Selatan yang menjadi lokasi penelitian ini. Penelitian ini hanya akan berfokus pada mustahik yang berada di Kota Banjarmasin karena memiliki jumlah mustahik penerima manfaat Program Z-Mart yang signifikan dan representatif, serta memiliki karakteristik sosial dan ekonomi yang dapat menggambarkan tantangan dan peluang dalam pemberdayaan ekonomi berbasis zakat.

#### F. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Ihsan Muslim<sup>6</sup> yang berjudul "*Zakat Empowerment at Z-Mart Kutai Kartanegara: Case Study of Mosque-Based Community Economic Empowerment Program*", memfokuskan kajian pada efektivitas program Z-Mart yang berbasis komunitas masjid di Kutai Kartanegara. Menggunakan metode kualitatif studi kasus, peneliti melakukan wawancara mendalam kepada pengelola Z-Mart, mustahik, serta pihak BAZNAS setempat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Z-Mart mampu meningkatkan pendapatan mustahik secara bertahap. Namun, efektivitas program sangat bergantung pada keberadaan mentor dan dukungan jaringan komunitas masjid. Di sisi lain, masih ditemukan kendala

---

<sup>6</sup> Ihsan Muslim, "Zakat Empowerment at Z-Mart Kutai Kartanegara: Case Study of Mosque-Based Community Economic Empowerment Program Implementation," *Brilian Dinamis Akuntansi Audit* 6, no. 3 (Agustus 2024): 3, <https://journalpedia.com/1/index.php/bdaa/article/view/3191>.

seperti distribusi logistik yang belum optimal serta belum tercapainya kemandirian usaha jangka panjang bagi sebagian besar mustahik.

Firda Veriza<sup>1</sup> dkk.<sup>7</sup> dalam jurnal *Jurnal Bertuah: Ekonomi dan Ekonomi Islam* melakukan studi di Provinsi Jambi untuk menganalisis efektivitas pelaksanaan program Z-Mart dalam meningkatkan produktivitas mustahik. Penelitian ini menggunakan metode campuran (mixed methods) yang menggabungkan observasi, wawancara, dan analisis data sekunder dari laporan keuangan mustahik. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan penghasilan rata-rata mustahik setelah enam bulan menjalankan usaha Z-Mart. Meski demikian, terdapat kelemahan pada aspek pelatihan kewirausahaan yang belum maksimal serta sistem monitoring yang kurang intensif. Pendampingan juga dinilai tidak merata dan belum sepenuhnya disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan lokal mustahik.

Penelitian oleh Wika Sapitri<sup>8</sup> yang merupakan skripsi dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Jakarta, mengkaji efektivitas program Z-Mart BAZNAS DKI Jakarta dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara dengan mustahik dan pegawai BAZNAS. Penelitian ini menemukan bahwa program Z-Mart memberikan dampak positif terhadap

---

<sup>7</sup> Firda Veriza, Rafiqi, dan Muhammad Iqbal Bin Ahmadi Salim Bafadhal, "Analisis Efektivitas Pendayagunaan Program Z-Mart Dalam Meningkatkan Produktivitas Mustahiq," *Bertuah Jurnal Syariah Dan Ekonomi Islam* 5, no. 1 (2024): 141–148.

<sup>8</sup> Sapitri, "Pemberdayaan Ekonomi Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Melalui Program Z-Mart Baznas Dki Jakarta Diwilayah Kampung Melayu, Jatinegara, Jakarta Timur."

taraf hidup mustahik, terutama dalam aspek konsumsi harian dan pendidikan anak. Namun, beberapa tantangan masih dihadapi, seperti tingginya persaingan dengan minimarket modern dan keterbatasan akses terhadap tambahan modal usaha. Bahkan, sebagian mustahik terpaksa keluar dari program karena tidak mampu mempertahankan usahanya dalam jangka panjang.

Penelitian oleh Mochamad Zainal Abidin<sup>9</sup> dengan judul “Efektivitas Manajemen Pendayagunaan Zakat Produktif dalam Meningkatkan Pendapatan Mustahik Melalui Program Rombong Usaha di LAZISNU Kabupaten Sidoarjo” mengkaji efektivitas manajemen pendayagunaan zakat produktif melalui program rombongan usaha di LAZISNU Kabupaten Sidoarjo. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap pengelola dan mustahik. Penelitian ini menemukan bahwa program rombongan usaha dinilai cukup efektif dalam meningkatkan pendapatan mustahik, khususnya pada aspek pemahaman program, ketepatan sasaran, ketepatan waktu, dan pencapaian tujuan. Namun, masih terdapat kendala pada indikator perubahan nyata, karena tidak seluruh mustahik mengalami peningkatan pendapatan yang signifikan dan berkelanjutan akibat keterbatasan pendampingan dan pengawasan usaha.

---

<sup>9</sup> Mochamad Zainal Abidin, “Efektivitas Manajemen Pendayagunaan Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Pendapatan Mustahik Melalui Program Rombong Usaha Di Lazisnu Kabupaten Sidoarjo” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2023).

## **G. Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab dan didalam masing-masing bab terdapat beberapa subbab, yaitu sebagai berikut:

**BAB I : PENDAHULUAN**, yang berisikan tentang latar belakang masalah, Fokus permasalahan, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan

**BAB II : KAJIAN TEORI**, memuat teori-teori yang relevan seperti teori efektivitas, zakat produktif, serta pemberdayaan ekonomi

**BAB III : METODE PENELITIAN**, yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data.

**BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**, berisikan tentang hasil dari penelitian berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi

**BAB V : PENUTUP**, pada bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran